

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN CUCI TANGAN DENGAN
KETERAMPILAN CUCI TANGAN PADA SISWA SDN ROWOBONI 01
KECAMATAN BANYUBIRU KABUPATEN SEMARANG**

Skripsi



Zahra A Syifa Dewi

NPM:2106030005

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (SI)
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2025

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN CUCI TANGAN DENGAN
KETERAMPILAN CUCI TANGAN PADA SISWA SDN ROWOBONI 01
KECAMATAN BANYUBIRU KABUPATEN SEMARANG**

SKRIPSI



ZAHRA A. SYIFA DEWI
21.0603.0005

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (SI)
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2025

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah merupakan salah satu kelompok yang paling rentan terhadap terjadinya masalah pada kesehatan yang disebabkan oleh faktor lingkungan dan pola hidup yang kurang baik. Selain itu, masalah Kesehatan pada anak bisa juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa tentang menjaga kebersihan diri secara pribadi (Sari et al., 2020).

Pendidikan kesehatan cuci tangan menggunakan sabun sangat bermanfaat untuk anak-anak, disamping untuk membentuk perilaku hidup sehat dapat merangsang otak anak agar mengingat pentingnya menjaga kebersihan tangan dengan melakukan cuci tangan memakai air bersih dan sabun. Mencuci tangan menggunakan sabun merupakan perilaku hidup sehat dan bersih (PHBS) yang saat ini menjadi perhatian dunia dikarenakan permasalahan praktik cuci tangan yang buruk tidak hanya terjadi di negara berkembang tetapi juga di negara maju di mana sebagian besar masyarakat masih lupa untuk melakukan kebiasaan cuci tangan dengan benar (Tsinallah et al., 2022).

Kebiasaan anak-anak yang sering lupa mencuci tangan dengan sabun, terutama setelah bermain dengan benda-benda kotor, dapat menjadi salah satu penyebab munculnya berbagai penyakit. Tangan yang terkontaminasi bakteri berisiko menjadi media penyebaran kuman ke dalam tubuh, terutama jika anak-anak menyentuh makanan tanpa membersihkan tangan terlebih dahulu. Kondisi ini dapat meningkatkan peluang terjadinya infeksi dan penyakit pada anak (Langkat et al., 2024).

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam manajemen cuci tangan di antaranya, faktor predisposisi yang memotivasi anak dalam melakukan cuci tangan dengan menggunakan sabun yaitu pengetahuan. Pengetahuan yang didukung dengan pengalaman yang baik maka akan meningkatkan kemampuan anak dalam berperilaku hidup sehat (Atikah et al., 2024). Oleh sebab itu, pengetahuan seseorang dapat

memengaruhi terbentuknya sikap, di mana sikap tersebut mencerminkan perubahan yang berasal dari pengetahuan yang dimiliki. Sikap seseorang terhadap mencuci tangan dengan sabun memiliki hubungan erat dengan keterampilan dalam melakukannya. Jika seseorang memiliki sikap positif, maka perilakunya untuk mencuci tangan dengan sabun akan baik.

Menurut Suhendar dan Witdiawati cuci tangan merupakan perilaku sederhana namun memberikan dampak yang luar biasa, apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari akan memutuskan satu agen yang masuk ke mulut atau hidung serta anggota tubuh lainnya. Penyebaran penyakit menular bisa muncul dari mana saja baik melalui makanan maupun benda di sekitar yang menempel pada tangan (Suhendar, 2019).

Berdasarkan data Public-Private Partnership Handwashing with Soap (PPPHWS) dalam UNICEF (2008) menunjukkan bahwa hanya segelintir orang yaitu 10% yang mencuci tangan memakai sabun. Menurut Dinas Kesehatan (2018) proporsi cuci tangan penduduk Indonesia dengan karakteristik umur 9-12 tahun hanya sebesar 43%.

Menurut Hartati Bahar (2024) dalam Narwastu et al., (2021) menyatakan bahwa perilaku cuci tangan memakai sabun pada anak hanya 33,6%. Menurut data riset kesehatan dasar pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi nasional berperilaku cuci tangan dengan benar dan menggunakan sabun pada kelompok umur 10 tahun atau lebih yaitu 49,80%. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2018 prevalensi untuk cuci tangan yaitu 47,80%. PHBS dalam pendidikan sekolah dasar pada indikator cuci tangan pakai sabun di kabupaten Sleman menunjukkan 85,80%. Sebagian masyarakatnya mengetahui akan pentingnya mencuci tangan pakai sabun, tapi dalam kenyataannya masih sedikit hanya 5% yang mengetahui bagaimana cara melakukan cuci tangan menggunakan sabun yang benar. Di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013 terdapat 50% anak tidak tepat untuk mencuci tangan dengan cara yang benar kemudian di tahun 2018 semakin tinggi sampai 55% (Sari et al., 2020).

Menurut Sumampow rata-rata 100.000 anak meninggal dikarenakan diare setiap tahunnya. Menurut WHO ,cuci tangan memakai sabun dan air yang bersih dapat mengurangi jumlah kasus diare hingga 47% .Perilaku hidup yang tidak bersih ,salah satunya adalah pemahaman tentang cara mencuci tangan dengan benar dan menggunakan air yang mengalir (Jufri Sumampouw, 2019).Ketika tangan dicuci dengan air yang mengalir, kontaminan yang melekat pada kulit akan tersapu sehingga risiko infeksi dapat diminimalkan. Namun. Pemahaman ini harus didukung dengan kebiasaan yang baik agar dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Mayarakat di daerah yang sering terkena banjir sering kali menghadapi tantangan dalam menjaga kebersihan akibat keterbatasan akses air bersih dan fasilitas sanitasi. Kondisi lingkungan yang terendam air kotor meningkatkan risiko penyebaran penyakit, terutama jika kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya kebersihan seperti cuci tangan dengan benar dan menggunakan air yang mengalir serta menggunakan sabun masih rendah. SD Rowoboni 01 yang terletak di Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang, sering menghadapi tantangan akibat banjir yang terjadi terutama saat musim penghujan. Lokasinya yang berdekatan dengan Danau Rawa Pening membuat sekolah ini rentan terendam air ketika danau meluap, mengganggu aktivitas belajar-mengajar dan menciptakan kondisi lingkungan yang kurang sehat bagi para siswa. Di Danau rawa pening sendiri memiliki dampak negatif dari keberadaan tanaman enceng gondok membuat tanah menjadi dangkal sehingga berimbas pada daya tampung air Rawa Pening yang apabila saat musim penghujan terjadi banjir,karena rawa tidak apat menampung air dalam jumlah banyak. Sehingga, anak-anak di sekitar SD Rowoboni 01 seringkali terlihat bermain di air banjir yang kotor. Mereka tampak riang tanpa menyadari bahaya yang mengintai. Air banjir yang menggenang biasanya tercemar oleh lumpur,sampah,hingga limbah rumah tangga,yang menjadi tempat berkembangnya berbagai kuman dan bakteri penyebab penyakit. Setelah bermain,banyak diantara mereka

langsung menyentuh wajah atau langsung makan tanpa mencuci tangan dengan benar. Kebiasaan ini menjadi salah satu penyebab utama penularan berbagai penyakit yang cukup serius. Sebagian besar mereka belum memahami pentingnya mencuci tangan dengan sabun di air mengalir sebagai langkah pencegahan. Perilaku ini menggambarkan pentingnya pendidikan Kesehatan bagi anak-anak, terutama dalam kondisi darurat banjir untuk tetap membiasakan cuci tangan menggunakan sabun di air yang mengalir agar melindungi mereka dari risiko penyakit dan menjaga Kesehatan lingkungan di sekitarnya. Pada fenomena di atas tak banyak anak-anak yang tidak mengetahui pentingnya mencuci tangan dan keterampilan mereka dalam mencuci tangan. Hal ini memicu pertanyaan riset peneliti dan tertarik untuk mengkaji tentang “Hubungan antara pengetahuan cuci tangan dengan keterampilan cuci tangan pada siswa SDN Rowoboni 01”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dilihat dari fenomena Pendidikan Kesehatan tentang cuci tangan dengan sabun sangat penting bagi anak-anak untuk membentuk perilaku dalam keterampilan cuci tangan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan tangan. Pengetahuan yang didukung pengalaman baik akan memperkuat kemampuan anak menerapkan perilaku hidup bersih. Namun, Masyarakat di daerah rawan banjir, seperti di SD Rowoboni 01, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang, menghadapi tantangan besar dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Situasi ini mempertegas pentingnya pengetahuan tentang cuci tangan menggunakan sabun bagi anak-anak, mengingat risiko Kesehatan yang meningkat akibat banjir dan kondisi sanitasi yang buruk. Jadi bisa dirumuskan “Bagaimana Hubungan antara pengetahuan cuci tangan dengan perilaku cuci tangan pada siswa SDN Rowoboni 01”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengetahuan cuci tangan terhadap keterampilan cuci tangan pada anak SDN Roowoboni 01.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan karakteristik sampel yang diteliti.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan cuci tangan siswa SDN Rowoboni 01.
- c. Untuk mengetahui keterampilan cuci tangan siswa SDN Rowoboni 01.
- d. Menganalisis hubungan antara pengetahuan cuci tangan dengan keterampilan cuci tangan pada siswa SDN Rowoboni 01.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Responden dapat mengetahui informasi terkait pengetahuan dalam mencuci tangan.

2. Bagi Penulis

Memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan serta menambah pengetahuan wawasan termasuk pengalaman tentang pengaruh pengetahuan cuci tangan dengan keterampilan cuci tangan.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk penelitian selanjutnya tentang mencuci tangan dan keterampilan mencuci tangan pada anak SD agar dilakukan penyempurnaan atas kelemahan yang terdapat pada penelitian ini.

4. Bagi Keperawatan

Sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga research ilmu keperawatan sehingga dapat di kembangkan untuk menjadi salah satu dasar untuk pengembangan ilmu keperawatan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara pengetahuan cuci tangan dengan keterampilan cuci tangan pada anak SDN Rowoboni 01.

2. Lingkup Subjek

Subjek pada penelitian ini adalah anak-anak SD.

3. Lingkup Lokasi

Lokasi pada penelitian ini adalah lingkungan Kabupaten Semarang, di desa Rowobani SD Rowoboni 01.

F. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan
1.	Prita Devy Igiany, Toto Sudargo, Rendra Widyatam (2016)	Efektivitas penggunaan video dan buku bergambar dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu mencuci tangan memakai sabun	- Desain penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah <i>quasi eksperimen -tal</i> , dengan pendekatan <i>non-equivalent control group design</i>	- responden pada penelitian ini adalah ibu-ibu dalam keterampilan, pengetahuan, sikap mencuci tangan memakai sabun. - Desain penelitian yang dipilih dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif
2.	Khoiruddin, Kimantoro, Sutanta (2015)	Tingkat Pengetahuan Berhubungan dengan Sikap Cuci Tangan Bersih Pakai Sabun Sebelum dan Setelah Makan pada	- Penelitian ini menggunakan metode inferensial dengan melakukan pendekatan menggunakan <i>cross sectional</i>	- Penelitian menggunakan metode inferensial.

		Siswa SD N Ngabel Tamantirka, Kasihan ,Bantul, Yogyakarta		
3.	Nurul Atikoh ,Abqariah , Miniharia nti (2024)	Manajemen Cuci Tangan Efektif Untuk Mencegah Penyakit Menular Pada Anak Usia Sekolah.	- Metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan metode ceramah ,demonstrasi dan praktek mencuci tanagn dengan menggunakan 6 langkah	- Penggunaan media edukasi secara interaktif yang dapat mempengaruhi Tingkat pengetahuan pencegahan penyakit menular.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoris

1. Konsep Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia terhadap objek melalui indra yang dimilikinya antara lain (mata, telinga, hidung, dan lain sebagainya). Oleh sebab itu pada saat waktu penginderaan menghasilkan pengetahuan tersebut dapat memperoleh pengetahuan dan persepsi terhadap objek, Sehingga besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata). Disamping itu pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat pengetahuan yang sangat berbeda-beda (Maulana, 2021).

b. Factor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Mubarak (2015) ada 6 faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya:

a) Pendidikan

Merupakan bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami.

b) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

c) Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang mengalami perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental).

d) Minat

Sebagai suatu kecenderungan dan keinginan yang tinggi terhadap sesuatu.

e) Pengalaman

Suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

f) **Kebudayaan**

Kebudayaan lingkungan sekitar , apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan (Pariati & Jumriani, 2021).

c. Tingkat Pengetahuan

Secara garis besarnya tingkat pengetahuan dibagi menjadi 6 yaitu:

- a) Tahu (*Know*) yang dapat diartikan sebagai memanggil memori sebelumnya sudah mengenal sesuatu.
- b) Memahami (*Comprehension*) dapat diartikan paham suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek yang di maksud. Tidak hanya dapat menyebutkan, tapi orang tersebut dapat menjelaskan secara benar terhadap objek yang diketahui tersebut pada situasi lain.
- c) Aplikasi (*Application*) diartikan apabila orang yang sudah memahami objek yang dimaksud dapat mengaplikasikan dan menggunakan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain.
- d) Analisis (*Annalysis*) dapat diartikan kemampuas seseorang dalam menyebarkan ataumemisahkan kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang di ketahui.
- e) Sintesis (*Syntesis*) menunjukan kemampuan seseorang agar melakukan atau merangkum dan meletakan suatu hubungan yang logis dari pengetahuan yang dimiliki.
- f) Evaluasi (*Evalution*) berkaitan dengan kemampuan individu untuk melakukan justifikasi terhadap penilaian suatu objek tertentu. Didasari pada suatu kriteria yang dapat ditentukan sendiri atau norman-norma yang berlaku di Masyarakat.

d. Sumber Pengetahuan

Pengetahuan termuat oleh reaksi psikologis kognitif di mana seseorang penting terlebih dahulu memahami maupun mempersepsikansains untuk

mengetahui pengetahuan. Menurut ranchman (2008) sumber-sumber pengetahuan anatara lain (Sukmowati, 2023)

1) Pengetahuan Wahyu

Pengetahuan yang diwahyukan merupakan buatan manusia berdasarkan wakyu yang diberikan Tuhan. Dengan kata lain pengetahuan berasal dari luar manusia.

2) Pengetahuan Intutif

Pengetahuan tentang apa yang tidak dapat ditemukan dari dalam diri seseorang Ketika mengalami sesuatu. Untuk mencapai kesadaran yang lebih tinggi, seseorang harus berjuang dengan pikiranya yang konstan tentang objek tertentu.

3) Pengetahuan Rasional

Pengetahuan rasional merupakan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan alasan dan tanpa kejadian yang sebenarnya.

4) Pengetahuan Empiris

Menurut para ahli, seseorang mendapatkan pengetahuan melalui pengalaman itu sendiri serta didapatkan dari bukti pancaindra yaitu melihat, mendengar dan menyentuh indra lain sehingga seseorang bisa mendapatkan Gambaran tentang dunia sekitar

5) Pengukuran Pengetahuan

6) Menurut Notoatmodjo (2014) mengatakan bahwa pengukuran pengetahuan dengan dua cara, antara lain:

- a) Wawancara, yaitu menjawab secara lisan tentang materi yang diukur dengan mengungkapkan apa yang diketahui.
- b) Angket, menjawab pertanyaan secara tertulis tentang materi yang ingin diketahui dari subjek peneliti.

2. Konsep Cuci Tangan

a. Definisi Cuci Tangan

Cuci Tangan merupakan proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan secara makna mengurangi jumlah

mikroorganisme yang menyebabkan penyakit yang biasa menempel atau di salurkan melalui tangan(Widawati et al., 2024).

Pengetahuan mencuci tangan adalah pengetahuan seseorang terhadap cuci tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir dengan benar dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.Upaya pencegahan bakteri masuk ke saluran pencernaan dan menempel di anggota tubuh yang bisa saja menyebabkan penyakit yang cukup serius.

b. Tujuan Mencuci Tangan

Kegiatan mencuci tangan menurut Santoso (2018) sebagai berikut:

- a) Mencegah infeksi silang.
- b) Mengangkat mikroorganisme yang ada di tangan.
- c) Menjaga kondisi steril.
- d) Melindungi diri dan pasien dari infeksi.
- e) Membersihkan perasaan segar dan bersih

c. Manfaat Mencuci Tangan

Cuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir yang dilakukan anak-anak di lingkungan sekolah dasar memiliki banyak manfaat diantaranya:

- a) Diare.
- b) Tipus.
- c) Kecacingan.
- d) Penyakit kulit (Ariana, 2020)

d. Cara-cara mencuci tangan

Cuci tangan dalam bidang medis dibagi menjadi beberapa tipe, cuci tangan medical (*medical hand washing*), cuci tangan surgical (*surgical hand washing*) dan cuci tangan operasi (*operating theatre hand washing*)

- a) Handwash (melakukan kebersihan tangan dengan menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir) cara yang efektif menggunakan sabun ada 6 langkah:

- 1) Basahi kedua telapak tangan dengan air yang mengalir ,kemudian memberi sabun ke dua telapak tangan lalu gosokan hingga berbusa.
- 2) Gosok masing-masing punggung tangan secara bergantian.
- 3) Jari jemari saling masuk untuk membersihkan sela-sela jari.
- 4) Gosokkan ujung jari dengan mengatupkan jari tangan terus gosokan ke telapak tangan secara bergantian.
- 5) Gosok dan putar ibu jari secara bergantian.
- 6) Gosokkan ujung kuku dengan cara mengkuncupkan kemudian gosok ke telapak tangan secara bergantian kemudian bilas menggunakan air bersih yang mengalir.
- 7) *Handrub* Antiseptik (Teknik cuci tangan dengan cairan berbasis alkohol) menggunakan *handrub* merupakan cuci tangan yang efektif untuk membunuh flora residen dan flora transien dari pada mencuci tangan dengan sabun antiseptic atau dengan sabun biasa dan air. Cara atau langkah cuci tangan dengan *handrub* antiseptic yaitu:
 - 8) Gosok kedua telapak tangan hingga merata.
 - 9) Gosok punggung dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya.
 - 10) Gosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari.
 - 11) Jari-jari sisi dalam kedua tangan saling mengunci tautkan dan saling gosokan.
 - 12) Gosok ibu jari kiri berputar kearah bawah dalam genggam tangan secara bergantian.
 - 13) Gosokkan ujung-ujung jari-jari tangan kanan di telapak tangan kiri dengan gerakan memutar dan sebaliknya(Ariana, 2020).

3. Konsep Keterampilan

a. Definisi keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pikiranya, ide dan kreatifitas untuk mengubah dan membuat sesuatu menjadi lebih. Sehingga sesuatu tersebut memiliki nilai lebih bermakna. Keterampilan menunjukan aksi khusus yang dapat di tampilkan untuk di laksanakan. Banyak kegiatan yang dianggap sebagai suatu keterampilan, ada beberapa derajat penguasaan yang dapat di capai oleh seseorang untuk menggambarkan tingkat keterampilanya. Hal ini terjadi dikarenakan kebiasaan mereka yang sudah diterima umum untuk menyatakan bahwa satu atau beberapa pola gerak atau perilaku yang diperluas bisa disebut dengan keterampilan (Bagus, 2022) , keterampilan biasanya berasal dari apa yang dilihat dan diajarkan sehingga seseorang terbiasa dalam melakukannya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan

Faktor yang mempengaruhi keterampilan adalah pengetahuan, pendidikan ,pengalaman ,lingkungan dan fasilitas ,kebiasaan, kebudayaan ,dan usia .semakin tinggi pengetahuan dan pendidikan seseorang akan menambahkan keterampilanya ,bertambahnya pengalaman seseorang akan menambah keterampilanya ,oleh karena itu adanya lingkungan dan fasilitas yang mendukung akan meningkatkan keterampilan dan kebiasaan sehari-hari berpengaruh ke budaya setempat terhadap keterampilan seseorang.Menurut Widayatan (2005) yaitu:

a) Motivasi

Merupakan sesuatu membangkitkan keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan berbagai tindakan.

b) Pengalaman

Suatu hal yang memperkuat kemampuan seseorang dalam melakukan tindakan (keterampilan).

c) Keahlian

Keahlian yang dimiliki seseorang membuat terampil dalam melakukan keterampilan tertentu. Keahlian mampu melakukan sesuatu sesuai yang sudah diajarkan (Mayssara et al., 2014).

4. Konsep anak Sekolah Dasar (SD)

a. Definisi anak SD

Anak usia sekolah dasar (SD) merupakan anak yang memasuki usia hingga 6-12 tahun. Dimana sekolah menjadi pengalaman pertama bagi anak, Dimana periode ini anak dianggap mulai bertanggung jawab terhadap perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua mereka, teman sebayanya maupun orang lain. Di usia ini mereka memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan dan penyesuaian diri dalam kehidupan dewasa yang diperoleh keterampilan tertentu (Ariana, 2020).

b. Perkembangan fisik siswa SD

Perkembangan dapat meliputi proses pertumbuhan biologis seperti pertumbuhan tulang, otot dan otak pada anak usia 10 tahun, tinggi dan berat badan mengalami pertambahan kurang lebih 3.5 kilogram. Beberapa poin yang harus diketahui oleh guru mengenai perkembangan fisik siswa:

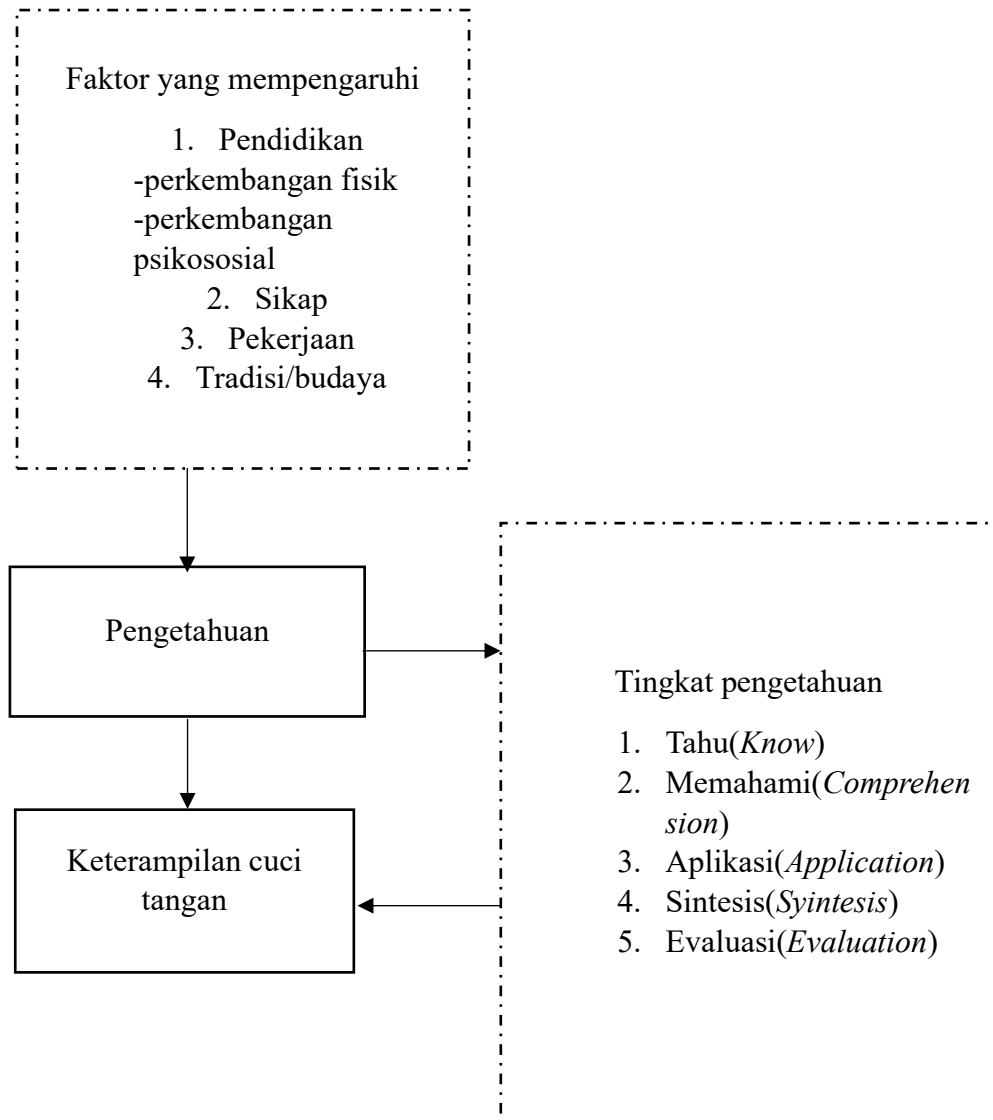
1. Siswa yang baru masuk sekolah dasar merupakan anak yang berada dalam masa peralihan pertumbuhan.
2. Pada siswa yang berumur 9 tahun, memiliki ukuran yang kurang lebih sama namun, sebelum umur 9 tahun siswa laki-laki cenderung lebih tinggi dan gemuk daripada siswa perempuan.
3. Siswa perempuan akan mengalami lonjakan pertumbuhan pada akhir kelas empat yang dapat dilihat dari lengan dan kaki yang lebih berisi.
4. Siswa Perempuan memiliki postur tubuh yang lebih tinggi, badan yang lebih berat dan kekuatan yang lebih daripada siswa laki-laki pada akhir kelas 5. Dikarenakan siswa laki-laki memiliki pertumbuhan yang melonjak di usia kurang sebelas tahun.

5. Pada awal kelas 6, siswa perempuan akan mengalami fase klimak tertinggi proses pertumbuhan. Pada masa ini (rentang umur 12-13 tahun) siswa akan mengalami masa pubertas yang ditandai dengan terjadinya menstruasi. Untuk siswa laki-laki akan mengalami masa pubertas dengan rentang umur 13-16 tahun dengan ditandai terjadinya proses ejakulasi dan tumbuh jakun.
6. Masa pubertas merupakan masa dimulainya perkembangan fisik seorang remaja, pada masa ini siswa yang mengalami masa pubertas akan mengalami perubahan fisiologis yang mampu bereproduksi.

c. Perkembangan Psikososial Siswa Sekolah Dasar

Difase ini siswa mampu untuk melakukan penelitian terhadap diri sendiri dan membandingkannya dengan orang lain. Siswa kelas rendah akan cenderung melakukan perbandingan sosial terhadap norma-norma yang ada sedangkan pada siswa kelas tinggi telah mampu melakukan perbandingan sosial dengan melakukan penilaian terhadap kemampuan dirinya sendiri. Di fase ini perkembangan siswa berhubungan dengan perubahan emosi siswa, maka dari itu sejalananya perkembangan aspek siswa meliputi aspek psikis, sosial dan moral untuk menyeimbangkan perkembangan psikososial. (Hayati, 2021).

B. Kerangka Teori



Keterangan: Diteliti tidak diteliti

Bagan Kerangka Teori Penelitian Hubungan antara Pengetahuan cuci tangan dengan Keterampilan cuci tangan

C. Hipotesis

Hipotesis yakni bantahan awal yang dirumuskan dalam gambaran kalimat pertanyaan pada suatu permasalahan penelitian (Sukmowati, 2023)

H_0 =Tidak ada hubungan pengetahuan cuci tangan dengan keterampilan cuci tangan

H_a =Ada hubungan pengetahuan cuci tangan dengan keterampilan cuci tangan

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rencana Penelitian

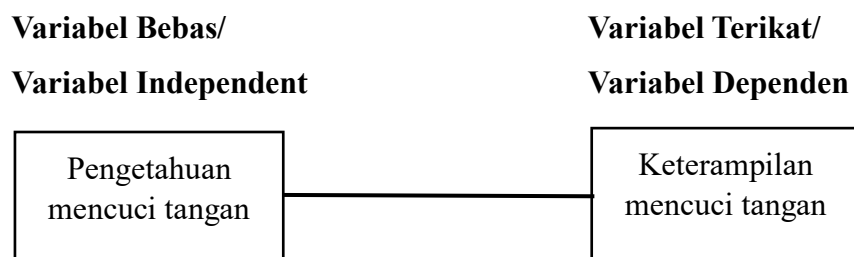
a. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan rancangan korelasional yang mengkaji hubungan antar variabel. Desain penelitian analitik merupakan suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi melalui sebuah analisis statistik seperti korelasi antara sebab dan akibat atau faktor risiko dengan efek serta kemudian dapat dilanjutkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari sebab atau faktor risiko tersebut terhadap akibat atau efek (Masturoh, 2018). Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari korelasi atau paparan atau faktor risiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen). Dengan pengumpulan data dilakukan secara bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (*point time apporoach*), artinya semua variabel baik variabel independen maupun variabel dependen diobservasi pada waktu yang sama (Masturoh & Anggita, 2018). Pada penelitian peneliti melakukan pengamatan dan pengukuran pada variabel dependen yaitu keterampilan mencuci tangan dan variabel independen yaitu pengetahuan mencuci tangan.

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan hubungan antara satu terhadap konsep yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Marpaung, 2022).

Kerangka konsep dalam penelitian ini sebagai berikut:



Dari kerangka konsep diatas variabel bebas yang akan diteliti keterampilan cuci tangan dan, variabel terikat adalah pengetahuan mencuci tangan.

C. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala data
1.	Pengetahuan siswa tentang cuci tangan	Segala sesuatu yang diketahui responden mengenai cuci tangan. Diukur dengan menggunakan kuesioner yang akan di isi oleh siswa dan siswi Sd N Rowoboni 01 kelas 4, 5 dan 6 yang berjumlah 70 siswa	Kuesioner	- Terdiri dari 9 pertanyaan dengan kategori jawaban (1) Ya (2) Tidak - Setiap jawaban ya mendapat point 1 - Sedangkan setiap jawaban tidak mendapat point 0	Ordinal
2.	Keterampilan siswa dalam mencuci tangan	Melihat keterampilan anak dalam mencuci tangan dan sesuai dengan	Observasi langsung dengan checklist dan skala penilaian.	- Mencuci tangan sesuai dengan SOP WHO - Dikategorikan menjadi:	Ordinal

SOP	dari	-	Tanda”	√”
WHO			dengan	
			Kategori baik	
			(3), cukup (2),	
			buruk (1).	
		-	6-10:(tidak	
			efektif)	
		-	11-14:(Perlu	
			perbaikan)	
		-	15-18:	
			(Prosedur	
			dilakukan	
			dengan benar)	

D. Populasi dan sampel penelitian

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Populasi di dalam penelitian ini merupakan siswa SDN Rowoboni 01 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Populasi siswa di tempat tersebut pada bulan November 2024 sebanyak 39 anak.

b. Kriteria

Kriteria inklusi merupakan kriteria yang akan menyaring populasi menjadi sampel yang memenuhi kriteria secara teori sesuai dan terikat dengan topik dalam kondisi penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi adalah kriteria yang dapat digunakan untuk mengeluarkan anggota sampel dari kriteria inklusi (Masturoh, 2018)

1) Kriteria inklusi pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Siswa di SDN Rowoboni
- b. Bersedia menjadi responden.
- c. Siswa kelas 4,5 dan 6.
- d. Mampu menulis dan membaca

2) Kriteria eksklusi penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Siswa yang berhalangan hadir.

c. Sampel

Sampel adalah sebagian diambil dari keseluruhan objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di dalam populasi karena suatu keterbatasan, maka peneliti dapat menggunakan batas minimal sampel yang diambil dari populasi yaitu 39 orang. Dalam penelitian mengambil data menggunakan responden kelas 4,5 dan 6, dikarenakan siswa mampu membaca dan menulis.

d. Teknik sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, menentukan sampel di dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *total sampling*, pengambilan sampelnya dengan menggunakan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 4 berjumlah 14 siswa, kelas 5 berjumlah 14 anak dan kelas 6 berjumlah 11 siswa.

E. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di SDN Rowoboni 01 Kec.Banyubiru Kab.Semarang.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2024.

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat pengumpulan data

Instrumen penelitian alat digunakan untuk pengumpulan data dalam suatu penelitian yang berasal dari tahapan bentuk konsep, konstruksi dan variabel sesuai kajian teori yang mendalam.

- a. Kuesioner pengetahuan cuci tangan

Kuesioner ini merupakan instrumen untuk mengukur pengetahuan siswa yang di kutip dari skripsi rahma yunita amar berjumlah 9 pertanyaan yang sudah melewati uji validitas. Terkait pengetahuan berdasarkan konsep dasar kebersihan tangan dan pencegahan penyakit, yang mengacu pada prinsip Kesehatan Masyarakat dan teori perilaku Kesehatan. Kuesioner ini didasarkan pada teori Kesehatan preventif, seperti teori perilaku Kesehatan (Health Belief Model) yang menilai sejauh mana seseorang memahami risiko penyakit dan manfaat Tindakan prefentif. Selain itu, pertanyaan- pertanyaanya sesuai dengan pedoman WHO tentang keberishan tangan.

b. Lembar observasi keterampilan cuci tangan

Ceklist observasi ini merupakan lembar observasi kinerja yang digunakan untuk menilai kesesuaian prosedur cuci tangan berdasarkan standar WHO. Setiap Langkah dievaluasi dengan skala penilaian (buruk,cukup,baik),total skor yang diperoleh dikategorikan menjadi buruk(6-10), cukup(11-14) dan baik(15-18) untuk mengukur kelengkapan dan teknik yang digunakan. Observasi ini menggunakan metode kuantitatif yang memungkinkan penilaian objektif terhadap keterampilan mencuci tangan dalam penelitian Kesehatan dan edukasi.

2. Metode Pengumpulan Data

a) Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini adalah responden kelas 4,5 dan 6 yang berstatus siswa di SDN Rowoboni 01 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang pada saat mengadakan penelitian. Pengumpulan data primer akan dilakukan sendiri oleh peneliti menggunakan kuesioner. Pengambilan data akan dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2025.

Sebagian besar penelitian umumnya menggnakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesioner

adalah suatu cara pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum. Angket ini dilakukan dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa informasi yang berupa formular-formulir, yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan tanggapan ,informasi ,jawaban,dan sebagainya

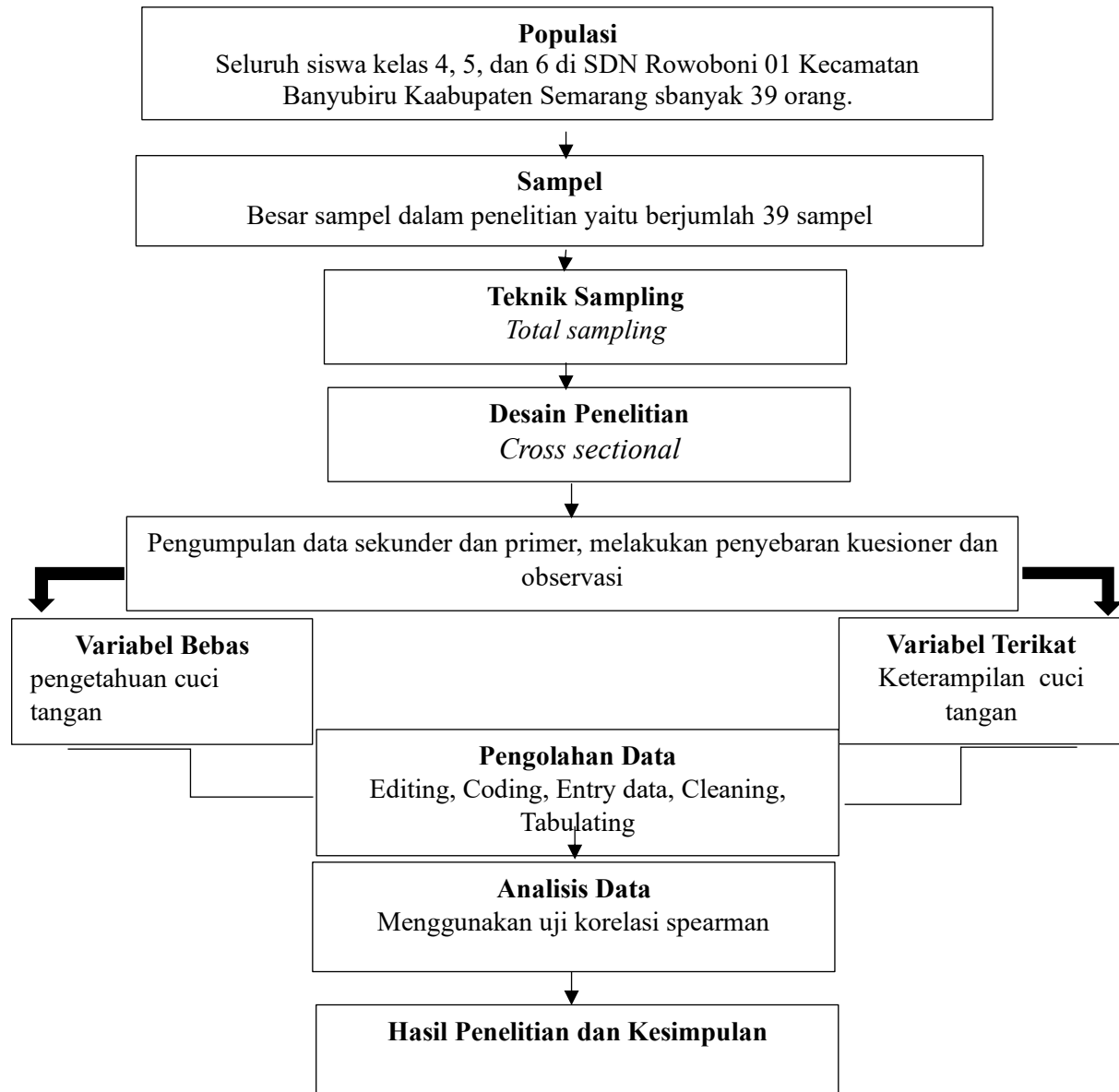
1. Kuesioner

Melakukan pengisian kuesioner yang diisi oleh siswa terkait pengetahuan mencuci tangan. Pengisian kuesioner dilakukan responden yang bersedia dan sudah menandatangani *inform consent*.

b) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak didapatkan langsung dari sumbernya, melainkan dari pihak lain. Data sekunder dari penelitian ini didapatkan dari humas SDN Rowoboni 01 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang berupa daftar siswa SD kelas 4,5, dan 6.

Bagan alur tahapan penelitian yang ditunjukkan pada gambar berikut:



3. Uji Validitas dan Uji Realibitas

a. Uji Validitas

Uji validitas pengujian yang menentukan sejauh mana tingkat kevalidan dan keaslian suatu instrument. Instrumen dikatakan valid apabila dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Masturoh, 2018). Alat ukur yang digunakan dalam

penelitian ini adalah Kuesioner yang sudah tercantum di skripsi Rahma Yunita Amar

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur apakah dapat diandalkan dan konsisten jika dilakukan pengukuran berulang dengan instrumen tersebut (Masturoh, 2018). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang sudah tercantum di skripsi Rahma Yunita Amar

G. Metode Pengelolaan dan Analisa Data

a. Pengelolaan Data

Setelah dilakukan pengumpulan data yang diperoleh perlu diolah terlebih dahulu, tujuannya adalah untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul dalam melakukan penelitian ini, data yang diperoleh akan diolah secara manual dengan tahap berikut:

1) *Editing*

Editing adalah Upaya untuk melakukan pengecekan kembali kelengkapan data yang diperoleh atau dikumpulkan. Diantaranya kelengkapan identitas responden yang dilakukan ditempat pengambilan data sehingga bila terdapat pengambilan data sehingga bila adanya ketidaksesuaian dapat dilengkapi dengan segera.

2) *Coding*

Coding adalah kegiatan memberikan kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori. *Coding* merupakan kegiatan mengklasifikasikan data yang dapat diperoleh dengan cara memadahi masing-masing jawaban menurut kriteria tertentu, dimana jawaban responden diklasifikasikan dengan kode angka atau bilangan kemudian dimasukkan ke dalam lembar table kerja guna mempermudah membacanya dan pengelolaan data.

3) *Entry*

Mengisi masing-masing jawaban dari responden dalam bentuk “code” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau “software” computer.

4) *Cleaning*

Cleaning merupakan proses pengecekan Kembali data yang sudah di *entry*, apakah ada kesalahan atau tidak. Serta membersihkan data yang sudah tidak terpakai.

5) *Tabulating*

Tabulating yaitu mengelompokkan data setelah melalui *editing* dan *coding* ke dalam suatu table tertentu menurut sifat-sifat yang dimilikinya, sesuai dengan tujuan penelitian. Tabel ini terdiri atas kolom dan baris. Kolom pertama yang terletak paling kiri digunakan untuk nomer urut atau kode responden. Kolom yang kedua dan selanjutnya digunakan untuk variabel yang terdapat dalam dokumentasi. Baris selanjutnya digunakan untuk setiap responden.

b. Analisa data

Analisa bivariat metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel yang berbeda. Analisis ini bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan statisik antara kedua variabel, seberapa kuat, dan kea rah mana hubungan tersebut. Pada penelitian ini akan mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pola asuh dengan kualitas tidur anak.

Analisa yang digunakan yaitu uji korelasi *rank spearman*. Dalam korelasi rank spearman digunakan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antar variabel untuk data yang berbentuk ordinal/berjenjang dengan sumber data antar variabel tidak sama,

Cara menghitung rumus:

$$rrho = 1 - \frac{n \sum d^2}{n(n^2-1)}$$

R_{rho} = koefisien korelasi *Rank Spearman*

n = jumlah data

d = beda peringkat yang berpasangan

Dasar pengambilan Keputusan adalah sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka tidak berkorelasi

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka berkorelasi (Mustofani & Hariyani, 2023).

H. Etik penelitian

Melaksanakan penelitian terdapat etika yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:

a. *Informed concent* (lembar persetujuan)

Informed concent adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden yaitu dengan memberikan lembar persetujuan kepada responden. Sebelum memberikan *informed concent* (lembar persetujuan) peneliti memberikan penjelasan maksud dan tujuan penelitian terlebih dahulu, *informed concent* menyatakan subjek bersedia/tidak bersedia untuk ikut terlibat dalam penelitian sebagai responden. Peneliti akan memberikan lembar *informed concent* kepada responden, kemudian apabila subjek bersedia maka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut dengan memberikan kebebasan penuh kepada responden untuk memilih.

b. Uji etik

Uji etik adalah sebagai Tindakan prinsip moral yang harus diikuti oleh peneliti saat melakukan penelitian keperawatan untuk memastikan hak dan kesejahteraan individu, kelompok atau Masyarakat yang diteliti.

c. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Penelitian ini, peneliti tidak perlu menuliskan nama responden secara lengkap, contohnya pada saat pengisian lembar observasi penelitian hanya menulis nama inisial atau menggunakan kode angka yang mulai dari angka seterusnya

d. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti menjaga kerahasiaan hasil penelitian yang sudah dilakukan, baik informasi ataupun masalah lainnya kepada orang yang terlibat atau membantu dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Peneliti tidak menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek/responden tanpa persetujuan responden, hanya cukup dengan menggunakan coding sebagai pengganti identitas responden.

e. *Respect for human dignity* (Menghormati Harkat dan Martabat Manusia)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek untuk mendapatkan informasi yang terbuka berkaitan dengan jalannya penelitian serta memiliki kebebasan menentukan pilihan dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian (*autonomy*).

f. *Respect for justice an inclusiveness* (Keadilan dan Keterbukaan)

Menurut peneliti, di dalam hal ini menjamin bahwa semua sampel penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya, serta perlunya prinsip keterbukaan dan adil pada kelompok. Keadilan dalam penelitian ini pada setiap calon responden, sama sama diberi intervensi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan mengenai Kesimpulan dan saran peneliti terhadap penelitian hubungan antara pengetahuan cuci tangan dengan keterampilan cuci tangan pada siswa di SDN Rowoboni 01 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara pengetahuan cuci tangan dengan keterampilan cuci tangan pada siswa SDN Rowoboni 01 dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian siswa SDN Rowoboni 01 memiliki tingkat pengetahuan cuci tangan yang masih kurang.
2. Sebagian siswa SDN Rowoboni 01 memiliki keterampilan cuci tangan yang buruk.
3. Karena nilai $p < 0,05$, maka hipotesis (H_a) diterima, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan cuci tangan dengan keterampilan cuci tangan.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian ini, pengetahuan cuci tangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan cuci tangan siswa.

B. Saran

1. Untuk sekolah
 - a) Sekolah perlu meningkatkan edukasi tentang pentingnya cuci tangan dengan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti demonstrasi langsung dan video edukatif.
 - b) menyediakan fasilitas cuci tangan yang memadai, seperti wastafel yang mudah dijangkau oleh siswa serta memastikan ketersediaan sabun dan air bersih.
2. Untuk Guru
 - a) Mengadakan kegiatan rutin seperti lomba cuci tangan yang benar untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menjaga kebersihan tangan.
3. Untuk orang tua
 - a) Orang tua diharapkan ikut serta dalam mengajarkan dan membiasakan anak-anak mereka mencuci tangan dengan benar di rumah.

- b) Menanamkan kesadaran tentang pentingnya kebersihan tangan sebagai bagian dari gaya hidup sehat sejak dini.
4. Untuk peneliti selanjutnya
- a) Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan cukupan sampel yang lebih luas dan menggunakan metode intervensi untuk melihat perubahan keterampilan cuci tangan siswa sebelum dan sesudah edukasi.
 - b) Menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan cuci tangan siswa.

Daftar Pustaka

- Anjani, A. D. (2017). Pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Pengetahuan Ibu Multiparitas Tentang Implan. *Jurnal Kebidanan Vol 3, No 1, Januari 2017* :39-42, 3(1), 39–42. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/viewFile/602/536>
- Ariana, R. (2020). Pengaruh Belajar Anak terhadap Prestasi di Sekolah Dasar 07 Kabupaten Magelang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1–23.
- Atikah, N., Abqariah, & Miniharianti. (2024). Manajemen Cuci Tangan Efektif Untuk Mencegah Penyakit Menular Pada Anak Usia Sekolah. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 319–327. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i2.164>
- Bagus, H. (2022). *Pengaruh Keterampilan Pengetahuan dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan UMKM*. 1–31.
- Dalending, I. C., Engkeng, S., Rahman, A., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., Satu, L., Utara, K. M., Tangan, C., Sabun, P., & Didik, P. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Peserta Didik Di Sd Inpres Likupang Satu Kabupaten Minahasa Utara. *Kesmas*, 9(6), 96–100.
- Hayati, F. (2021). *Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur*. 5, 1809–1815.
- Imur, T. (2021). *E Xplorasi P Erilaku M Encuci T Angan a Nak U Sia S Ekolah D Alam P Encegahan I Nfkesi C Ovid -19 D I B Anyuwangi , J Awa*. 12(2), 200–207.
- Jufri Sumampouw, O., & Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado ABSTRAK, L. (2019). Kandungan Bakteri Penyebab Diare (Coliform) Pada Air Minum (Studi Kasus Pada Air Minum Dari Depot Air Minum Isi Ulang Di Kabupaten Minahasa). *Journal PHWB*, 1(2), 8–13. <http://ejournalhealth.com>Langkat, K

- ., Ashar, Y. K., Auliyah, R., Sagala, S., Tanjung, S. Z., Marwahta, A., & Ginting, B. (2024). *Peningkatan Pengetahuan mengenai Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Sekolah Dasar di SD Negeri 050578 Kwala Begumit Kec . Binjai*. 4(5), 1299–1306.
- Marpaung, Denisa Sefanny. (2022). *Gambaran Kadar Asam Urat Pada Wanita Menopause Systematic Review*.
- Masturoh. (2018).
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Informasi Kesehatan Metodologi Penelitian Kesehatan* (B. Asmo Darmanto & N. Suwarno (eds.)). Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Maulana, R. (2021). Gambaran Pengetahuan ,Sikap dan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun(CTPS) Pada Siswa Kelas IV dan V di SDN 05 Surau Gadang Kota Padang Tahun 2021. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Mayssara, Supervised, A. H.,Affiifi. (2014). Perbedaan Pengetahuan Dan Keterampilan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Yang Diberi Penyuluhan Melalui Media Video Dan Demonstrasi. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Mustofani, D., & Hariyani, H. (2023). Penerapan Uji Korelasi Rank Spearman Untuk Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Tindakan Swamedikasi Dalam Penanganan Demam Pada Anak. *Unisda Journal of Mathematics and Computer Science (UJMC)*, 9(1), 9–13. <https://doi.org/10.52166/ujmc.v9i1.4272>
- Narwastu, C. M. M., Irsan, A., & Fitriangga, A. (2021). Efektivitas penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan mencuci tangan siswa MTs Miftahul Ulum 2 Kubu Raya. *Jurnal Cerebellum*, 6(4), 90. <https://doi.org/10.26418/jc.v6i4.47738>
- Nopianti, Lusiana. (2023). hubungan pengetahuan dengan keterampilan cuci tangan pakai sabun disekolah dasar negeri 2 prabumulih. In *AT-TAWASSUTH*:

Jurnal Ekonomi Islam: Vol. VIII (Issue I).
file:///C:/Users/ASUS/Downloads/MARTHA/p1.pdf

- Pariati, P., & Jumriani, J. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv Sd Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(2), 7–13. <https://doi.org/10.32382/mkg.v19i2.1933>
- Pauzan, & Hudzaifah, A. F. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(1), 18–23.
- Salsabila, A. K. (2016). Kajian Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Penjamah Makanan Warung Makan Di Padukuhan Tambakbayan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta*, 1–23.
- Sari,I. K., Morika, H. D., Nur,S. A.,Masdalena. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sdn 10 Surau Gadang Kota Padang. *Jurnal Abdimas Saintika*, 5(2), 131–135.
- Sari, T. P., Ekacahyaningtyas, M., & Nurlaily, A. P. (2020). *Perbedaan Penggunaan Metode Film dengan Metode Bernyanyi Lagu Mencuci Tangan dengan benar terhadap Kemampuan Mencuci Tangan pada Anak di TK RA Al-Islam 03 Gebang Surakarta*. 58.
- Suhendar, I., & ,W. (2019). Edukasi Kebiasaan Cuci Tangan pada Anak Sekolah sebagai Upaya Menurunkan Resiko Diare. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 158–163. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22634>
- Sukmowati, I. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kemampuan Cuci Tangan Pada Keluarga Pasien Di Ruang Rawat Inap Rsi Sultan Agung Semarang Skripsi. *Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Keperawatan*, 75.

- Tsinallah, N., Zahran, A., Fajrini, F (2022). Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini Terhadap Perilaku Cuci Tangan Dengan Penerapan Media Modern. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, 1–6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Widawati, Ardayani, T., & Nyman, C. L. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Mencuci Tangan terhadap Tingkat Pengetahuan dan perilaku mencuci tangan Siswa SDN 1 Cibadak. *Vokasi Keperawatan*, 84–93.
- Yunita Amar, R. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 101893 bangun rejo kecamatan tanjung morawa [Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2019]. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). h